

---

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP MATERI SIFAT BENDA PELAJARAN IPA MELALUI METODE DISCOVERY LEARNING

Husnul Khotimah<sup>a1\*</sup>

IAIN Syekh Nurjati, Cirebon Jawa Barat Indonesia

<sup>1</sup>[husnulhotimah2504@gmail.com](mailto:husnulhotimah2504@gmail.com)

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Sejarah artikel

Diterima : 07/06/2021

Revisi : 21/06/2021

Dipublikasikan : 25/06/2021

### Kata kunci:

Hasil belajar siswa

Discovery learning

Sifat benda

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengamati upaya peningkatan pembelajaran IPA materi sifat benda pada kelas IV melalui metode discovery learning. Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Falah Mandala semester II tahun pelajaran 2021. Adapun alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan materi bentuk daun dan fungsinya dengan metode discovery learning terhadap siswa kelas IV di MI Miftahul Falah Mandala adalah : 1) peneliti merupakan anak dari guru kelas IV Sekolah MI Miftahul Mandala, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut. 2) materi tentang bentuk daun dan fungsinya sudah sesuai dengan kompetensi yang diajarkan dan bentuk daun dan fungsinya sudah sesuai dengan kompetensi yang diajarkan dan 3) perlu adanya upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran, salah satunya yaitu dengan metode pembelajaran discovery learning. Secara umum tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk daun dan fungsinya dengan metode pembelajaran discovery learning pada MI Miftahul Mandala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang disebut juga Class Room Action Research (CAR).

---

### Key word:

Student learning outcomes

Discovery learning

The nature of things

---

### ABSTRACT

The purpose of this study was to observe efforts to improve science learning material properties of objects in class IV through the discovery learning method. This research was conducted at MI Miftahul Falah Mandala in the second semester of the 2021 academic year. The reasons the researchers were interested in conducting research on leaf shape and function using the discovery learning method for fourth grade students at MI Miftahul Falah Mandala were: 1) the researcher was the child of the class teacher. IV Miftahul Mandala MI School, making it easier for researchers to conduct research at the school. 2) the material on leaf shape and function is in accordance with the competencies being taught and the leaf shape and function are in accordance with the competencies being taught and 3) efforts to improve student learning outcomes are needed through learning methods, one of which is the discovery learning method. In general, the purpose of this study is "To find out the improvement of student learning outcomes in the form of leaves and their functions with the discovery learning method at MI Miftahul Mandala. The method used in this research is descriptive with the form of research used in this study is classroom action research (CAR) which is also called Class Room Action Research (CAR).

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan IPA telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal

untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa.

Oleh karena itu IPA mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. IPA memiliki peran yang sangat penting. Bahkan kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan suatu program pendidikan yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sains menurut UU No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan manusia, yang dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran Sains (Ilmu Pengetahuan Alam) diberikan pada berbagai jenjang pendidikan yang ada di Indonesia (SD/MI, SMP/MTS, maupun SMK) baik negeri maupun swasta.

Salah satu yang ada dalam IPA yaitu materi sifat benda adalah rupa keadaan yang tampak pada suatu benda. Merupakan suatu kondisi keragaman benda dimana terdapat berbagai macam perbedaan, jenis, serta berbagai macam hal yang membedakan benda satu dengan yang lainnya. Sifat-sifat benda dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah perubahan. Benda mengalami bentuk perubahan, warna, bentuk, bau, dan tingkat kekerasan (Haryanto, 2007).

Di MI Miftahul Falah Mandala terdapat faktor yang menjadi penyebab hasil belajar IPA siswa rendah, diantaranya kurang perhatiannya siswa pada saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa merasa pembelajaran IPA di kelas membosankan, kurang menantang, sehingga siswa kurang berminat menyimak pelajaran IPA. Selama ini pembelajaran IPA banyak dilakukan dengan pendekatan pembelajaran ekspositori, yaitu pembelajaran berupa pemberian informasi verbal yang diperoleh dari buku dan penjelasan guru. Siswa hanya memperoleh informasi melalui aktivitas mendengarkan, membaca dan mencatat.

Sumber belajar yang digunakan di MI Miftahul Falah Mandala sebagian besar berupa gambar dan buku, tidak melakukan kegiatan praktik sebagaimana yang dituntut oleh pembelajaran IPA. Dengan pendekatan pembelajaran ekspositori siswa kurang diaktifkan perannya, sehingga dalam proses pembelajaran, sangat jarang dijumpai siswa bertanya kepada guru, juga jarang menjawab yang ditanyakan oleh guru, siswa lebih cenderung mencatat dan asyik menulis materi yang ada di papan tulis, sehingga

kurang memperhatikan penjelasan guru. Bahkan sering dijumpai siswa membuat gaduh di kelas dan mengganggu siswa lainnya.

Metode pembelajaran yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah *metode discovery learning* atau suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan metode ini siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, aktif memecahkan masalah yang akan dipelajari untuk menemukan jawaban. Sehingga melalui penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan individu selain agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Sehingga guru dapat mengubah pembelajaran yang awalnya *teacher oriented* menjadi *student oriented* (Yuliana, 2018).

Dengan metode *discovery*, siswa sadar akan manfaat konsep IPA bagi kehidupan sehingga mereka tak segan menerapkannya untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan alam di sekitarnya. Namun demikian proses pembelajaran IPA yang terjadi di MI Miftahul Falah Mandala khususnya kelas IV belum menyentuh rona *discovery* dan kerja team yang dapat membangun daya pikir optimal siswa, sehingga mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi apalagi menerapkan hakikat konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari, siswa merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran IPA di dalam kelas, hasil evaluasinya pun tidak maksimal. Berdasarkan uraian di atas, diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran *discovery* ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifin (2015) peningkatan hasil belajar IPA materi sifat-sifat benda melalui *metode guide discovery learning* pada siswa kelas IV. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian kami, yaitu terletak pada metode pembelajaran, dimana dalam penelitian terdahulu menggunakan *metode guide discovery* dan pada penelitian kami menggunakan *metode discovery learning* (Arifin, 2015).

## METODE PENELITIAN

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk memperbaiki atau memecahkan masalah di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

### b. Subjek Penelitian

Penelitian ini selaku guru kelas IV dan peneliti bertindak sebagai subjek yang memberi tindakan. Sedangkan subjek penelitian ini adalah peserta didik. Alasan yang paling mendasar pemilihan subjek penelitian ini adalah peneliti melihat keaktifan dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, maka dari

itu peneliti menggunakan metode pembelajaran discovery learning, dengan metode tersebut peneliti berharap dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA materi sifat-sifat benda.

c. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Falah Mandala pada semester II Tahun Pelajaran 2021. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai selesai. Dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan sifat benda pada kelas IV. Penelitian ini dilakukan atas pertimbangan bahwa lokasinya mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga lebih memudahkan mendapatkan data.

d. Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2009), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi

e. Prosedur Penelitian

1) Perencanaan

peneliti melakukan asesmen terhadap metode pembelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran pasti mengalami kendala atau suatu permasalahan yang akan terjadi, biasanya dalam kegiatan proses belajar mengajar IPA ini lebih banyak menggunakan metode pembelajaran verbal. Sehingga kurang memperhatikan aspek pengalaman pada siswa dalam menemukan konsep IPA, sehingga hasil belajar IPA rendah.

2) Tindakan

Sebuah pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan. Maka dari itu perencanaan yang sudah dibuat harus bersifat flexible dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

3) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan, yaitu dengan metode pembelajaran discovery untuk pembelajaran materi sifat benda pada kelas IV Sekolah Dasar. Observasi ini merupakan proses tindakan yang sedang dilaksanakan untuk mendokumentasikan beberapa pengaruh tindakan yang dilaksanakan serta harus berorientasi pada masa yang akan datang dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis.

## 4) Perefleksian

Refleksi ini merupakan suatu kegiatan yang mengkaji kembali berbagai macam tindakan yang sudah dilakukan agar dapat melihat secara detail berbagai permasalahan yang ada, sehingga dapat dilakukan sebuah pemecahan masalah serta perbaikan tindakan di masa yang akan datang.

## f. Instrumen Penelitian

## 1) Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2007).

## 2) Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Sugiono, 2009).

## 3) Lembar Observasi

Menurut Supardi kegiatan observasi atau pengamatan ini sangat penting dilakukan dan dilaksanakan dengan sangat hati-hati dan serius agar tujuan data yang diperoleh adalah data yang benar terjadi dan akurat (Supardi, 2006).

## 4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan, menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007).

## g. Analisis Data

Tujuan dari analisis data dalam penelitian tindakan ini adalah untuk memperoleh bukti-bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan dalam pembelajaran IPA materi sifat benda pada kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan metode discovery sebagaimana yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa sebagian besar kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran IPA materi bentuk daun dan fungsinya melalui metode penemuan (discovery) yaitu sebesar 86,6 % sedangkan yang tidak terlaksana yaitu sebesar 13,3 % hal ini karena umumnya siswa belum mampu memahami materi pembelajaran secara maksimal.

Selanjutnya penilaian guru mitra terhadap guru pelaksana dalam perencanaan pembelajaran IPA materi bentuk daun dan fungsinya melalui metode penemuan (discovery). Di kelas II SDN 03 Ambawang Kabupaten Kubu raya

Dari tabel diatas diketahui bahwa secara keseluruhan guru sudah cukup baik dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 78,72 % , dari uraian data diatas bahwa guru sudah cukup baik dalam perencanaan pembelajaran IPA materi bentuk daun dan fungsinya melalui metode penemuan (discovery) di kelas II SDN 03 Ambawan kabupaten Kubu raya Kemudian hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan dinilai oleh teman sejawat , Adapun hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut

**Tabel I. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPA bentuk Daun dan Fungsinya pada siklus I**

No	Aspek yang di Observasi	Skor
1.	Pra Pembelajaran	5
2.	Membuka Pelajaran	10
3.	Kegiatan Inti	
	a. Penguasaan materi pelajaran	10
	b. Pendekatan/Strategi Pembelajaran	10
	c. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	10
	d. Pembelajaran yang memicu dan menantang keterlibatan siswa	10
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	5
	f. Penggunaan bahasa	10
4.	Penutup	5
	Jumlah	75

Dari tabel I di atas diketahui bahwa guru sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan nilai 75, dari uraian tersebut bahwa guru sudah cukup baik dalam menerapkan pembelajaran sesuai RPP yang telah ditentukan pada pembelajaran yang dilaksanakan khususnya pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya melalui metode penemuan (discovery).

Berdasarkan data tersebut diatas diketahui bahwa secara keseluruhanr kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran IPA materi bentuk daun dan fungsinya melalui metode penemuan (discovery) yaitu sebesar 100 %.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar kegiatan telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajarannya yaitu pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya dengan metode penemuan (discovery learning) yaitu sebesar 97,76 % hal ini terjadi karena dengan siklus II umumnya siswa yang sebelumnya belum mengerti menjadi lebih paham sehingga mampu menangkap hasil pelajaran secara maksimal setelah penyampaian dari guru pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya.

Kemudian hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dinilai oleh rekan sejawat. Adapun hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPA bentuk Daun dan Fungsinya dengan metode Discovery pada siklus II**

No	Aspek yang di Observasi	Skor
1.	Pra Pembelajaran	10
2.	Membuka Pelajaran	10
3.	Kegiatan Inti	
	a. Penguasaan materi pelajaran	10
	b. Pendekatan/Strategi Pembelajaran	10
	c. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	10
	d. Pembelajaran yang memicu dan menantang keterlibatan siswa	10
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	5
	f. Penggunaan bahasa	10
4.	Penutup	15
	Jumlah	95

Dari data tabel 2 tersebut, diketahui bahwa guru sudah sangat baik setelah siklus ke II dalam melaksanakan pembelajaran yaitu ditunjukkan dengan nilai 95 dari uraian tersebut diketahui bahwa guru selalu menerapkan pembelajaran sesuai dengann RPP yang telah ditetapkann pada pembelajaran yang akan dilaksanakan khususnya pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya dengan metode discovery learning, baik dalm pra pembelajaran hingga menutup pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat di simpulkan sebagai berikut. Bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Bentuk Daun dan Fungsinya melalui metode discovery Learning di MI Miftahul Falah Mandala ternyata dapat ditingkatkan. Selanjutnya, perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPA materi bentuk daun dan fungsinya melalui metode discovery learning di kelas IV MI Miftahul Falah Mandala dapat ditingkatkan yang ditunjukkan dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru mitra yaitu pada siklus I sebesar 78,72 dan setelah siklus II meningkat menjadi 97,76.

Pelaksanaan pembelajaran bentuk dan fungsinya melalui metode discovery pada pembelajaran IPA di kelas IV MI Miftahul Falah Mandala dapat ditingkatkan yaitu pada siklus I dengan nilai 75 dan setelah melalui perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 95. Penerapan metode discovery learning pada pembelajaran IPA materi bentuk daun dan fungsinya di kelas IV MI Miftahul Falah Mandala dapat meningkatkan hasil belajar 65,55 pada siklus I dan setelah perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 75,55. Maka terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 10 %.

## REFERENSI

- Achmat Arifin, N. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sifat-sifat Benda Melalui Metode Guide Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV Mis Asinan*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri IAIN SALATIGA.
- Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran menulis puisi dengan teknik onomatope di ma tanjungjay. *Parole, I*(6), 897–904.
- Ardiani, R. L., Purnasari, N., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2020). *KAJIAN METODE DISCOVERY LEARNING DAN RESITASI. 5*(2). <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>
- Arikunto. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Akasar.
- Astari, F. A. (2018). *EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING DAN MODEL PROBLEME BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 3 SD. 2*(75), 1–11.
- Ipa, H. B. (2006). *No Title*. 549–561.
- Negeri, S. D., Lor, C., Abstrak, S., Dasar, S., & Kunci, K. (2014). *Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 01/Tahun XVIII/Mei 2014. 01*.
- Patandung, Y. (2017). *Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa. 3*(April), 9–17.
- Pendidikan, J., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2014). *Jurusan pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang 2014*.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Semiawan, C. R. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana.
- Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, 22.
- Yuni Maharani, B., & Tyas Asri Hardini, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *ejournalmitrapendidikan, volume I, Nomor 5, Juli 2017*, 553.